

Pengaruh Magang MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Sebelas Maret

Dayu Oktavina Dirgantari*¹, Mintasih Indriayu², Sudarno³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP, Sebelas Maret University, Surakarta

*Correspondence email: vinadayuokta@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh magang MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan skala likert. Teknik uji validitas menggunakan korelasi product moment, uji realibilitas menggunakan cronbach's alpha, analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara magang MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Hasil analisis uji F diperoleh nilai Fhitung (190,552) > Ftabel (3,019) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dengan demikian Magang MBKM dan efikasi diri mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Kesiapan Kerja Mahasiswa, Magang MBKM.

Abstract. This study aims to determine the effect of MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) internship and self-efficacy on work readiness in Sebelas Maret University students. This study is a quantitative descriptive study with a population of Sebelas Maret University students. The sampling technique was carried out by Purposive Sampling. Data collection was carried out using a questionnaire with a Likert scale. The validity test technique used product moment correlation, reliability test used Cronbach's alpha, data analysis used multiple linear regression analysis. The results of the study showed that there was a positive and significant influence between MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) internship and self-efficacy on work readiness in Sebelas Maret University students. The results of the F test analysis obtained a calculated F value (190.552) > F table (3.019) and a significance value of 0.000 < 0.05, thus the MBKM Internship and self-efficacy have a simultaneous influence on student work readiness.

Keywords: Self-Efficacy; Student Work Readiness, MBKM Internship.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan negara, termasuk ideologi, politik, sosial-budaya, ekonomi, dan pendidikan. Dalam situasi ini, globalisasi memicu persaingan yang semakin ketat di berbagai sektor, terutama dalam dunia kerja. Persaingan muncul karena jumlah lulusan usia kerja terus meningkat, sementara lapangan pekerjaan tidak bertambah secara signifikan dan masih belum stabil. Kesiapan kerja yang masih rendah dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal dan pelatihan keterampilan, karena kedua hal ini terbukti mampu memperbaiki kualitas SDM yang berkualitas, salah satunya melalui program magang dan kegiatan belajar di luar kelas. Dengan mengikuti magang dan pendidikan di luar kelas, mahasiswa dapat mengasah kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja, menjadi pribadi yang produktif di berbagai bidang industri, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta perkembangan dunia kerja. Upaya ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan untuk mempersiapkan individu agar mampu bersaing dan berkontribusi secara produktif di masyarakat.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mulai diterapkan sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran di luar program studi selama tiga semester. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan, baik dalam hal keterampilan lunak (*softskill*) maupun keterampilan teknis (*hardskill*), agar mereka lebih siap menghadapi tantangan zaman di masa mendatang. Dengan demikian, MBKM dirancang untuk menghasilkan lulusan yang

tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat sebagai calon pemimpin di masa depan.

Beberapa bentuk kegiatan dalam program MBKM antara lain pertukaran pelajar, magang di dunia kerja, kegiatan kewirausahaan, penelitian, dan lainnya. Di antara berbagai program tersebut, magang dan hibah MBKM menjadi yang paling sering terdengar dan banyak diminati oleh mahasiswa. Harapan dari mahasiswa terhadap program-program MBKM ini adalah agar mereka bisa mempercepat masa studi dan memperkaya pengalaman, sehingga nantinya mereka memiliki semangat tinggi dan kesiapan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Namun, kenyataannya pengangguran masih banyak ditemukan, termasuk di kalangan lulusan sekolah kejuruan dan perguruan tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan pada Februari 2022, tercatat bahwa lulusan perguruan tinggi menyumbang angka pengangguran sebesar 6,17%. Ini menunjukkan bahwa lulusan universitas masih menjadi bagian dari penyumbang pengangguran nasional. Salah satu penyebab utama pengangguran adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, sehingga dibutuhkan kesiapan kerja sebagai modal utama untuk memenuhi tuntutan dan kompetensi dunia kerja secara optimal demi mendukung pembangunan nasional. Pengangguran masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan nasional, terutama ketika kualitas sumber daya manusia belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Menurut Sunarto (2020), pengangguran di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja, tetapi juga oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia yang belum sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia berbasis inovasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja, khususnya di era revolusi industri 4.0 yang menuntut adaptasi dan keterampilan yang relevan.

Menurut Sintiawati et al., (2022) beberapa perusahaan mengeluhkan bahwa lulusan yang melamar kerja sering kali belum memenuhi standar kualifikasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, program MBKM merupakan bagian dari implementasi kurikulum Merdeka Belajar dan dijalankan melalui kerjasama antara pemerintah dan institusi pendidikan diharapkan bisa menekan angka pengangguran. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang kompeten serta melahirkan generasi baru yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri di masa depan. Dengan demikian, MBKM juga berperan dalam membantu pemulihan ekonomi pasca dampak pandemi *Covid-19*. Menurut Suprijanto (2017), teori andragogi atau pendidikan orang dewasa adalah proses yang mendorong individu untuk terus belajar dan bertanya sepanjang hidupnya. Belajar bagi orang dewasa berkaitan dengan kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka miliki. Pendidikan orang dewasa (andragogi) berbeda dengan pendidikan anak-anak (pedagogi). Jika pendidikan anak-anak lebih banyak melalui proses meniru, maka pendidikan orang dewasa lebih menekankan pada kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah (Harefa, 2015).

Peneliti melakukan studi awal dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Dari hasil tersebut, terdapat 20 responden yang pernah mengikuti program magang MBKM dari berbagai jenis kegiatan. Dari data yang terkumpul, sebanyak 40% mahasiswa pernah mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), 15% mengikuti program Hibah MBKM, 40% mengikuti program Kampus Mengajar, dan sisanya mengikuti program lainnya. Dalam studi awal tersebut, peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan singkat kepada mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang telah mengikuti magang MBKM, untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa merasa siap, sementara sebagian lainnya belum. Pada pertanyaan pertama yang menanyakan kemampuan menyelesaikan pekerjaan setelah mengikuti magang, dari 20 responden, sebanyak 75% menyatakan siap dan 25% lainnya belum siap. Oleh karena itu, magang MBKM masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Selain magang, efikasi diri juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Septiara & Listiadi (2019), efikasi diri terdiri dari beberapa aspek seperti tingkat kesulitan, generalisasi, dan kekuatan. Pengalaman seseorang, baik keberhasilan maupun kegagalan, dapat memengaruhi tingkat efikasi dirinya. Jika seseorang berhasil dalam pekerjaannya, maka efikasi dirinya akan meningkat. Sebaliknya, jika mengalami kegagalan, efikasi diri yang tinggi akan

membuat seseorang tetap bertahan dan berusaha memperbaiki kesalahan. Namun, jika efikasi diri rendah, orang tersebut bisa merasa putus asa dan kesulitan untuk mencoba kembali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran di usia dewasa, seperti magang MBKM yang digagas pemerintah, serta efikasi diri, berperan dalam membentuk kemampuan individu menghadapi tantangan sosial di masa kini dan masa depan. Pembekalan sejak dini melalui praktik kerja nyata dan pengalaman belajar di luar kelas bertujuan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari, sehingga dapat menumbuhkan kesiapan kerja bagi para pembelajar dewasa. Kesiapan kerja lulusan sekolah kejuruan maupun perguruan tinggi dapat dibentuk melalui magang atau pelatihan kerja, baik melalui program pemerintah seperti Kurikulum Merdeka Belajar maupun magang di lembaga swasta.

Beberapa kajian literatur mengenai pelaksanaan program Magang MBKM, seperti yang dijelaskan oleh Sintiawati et al., (2022), menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan program MBKM belum berjalan maksimal. Salah satunya adalah kapabilitas mahasiswa yang belum sepenuhnya memenuhi syarat untuk mengikuti program. Hal ini bisa disebabkan oleh *learning loss* (ketertinggalan belajar) dan minimnya kegiatan pengembangan diri mahasiswa akibat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan untuk menekan penyebaran Covid-19. Selain itu, beberapa mahasiswa masih mempertimbangkan kesesuaian antara bidang studi mereka dengan program MBKM yang akan diikuti. Sebagai contoh, program Kampus Mengajar di Universitas Sebelas Maret lebih banyak diikuti oleh mahasiswa PGSD karena relevan dengan bidang mereka dan mendukung motivasi kesiapan kerja. Namun, mahasiswa dari program studi lain yang masih berada dalam lingkup pendidikan juga ikut serta, meskipun terkadang mengalami kendala dalam pengakuan mata kuliah yang sedang mereka tempuh.

Kesiapan kerja mahasiswa menjadi masalah penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya magang. Penelitian oleh Wardhani & Farida (2025), menunjukkan bahwa program magang MBKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 86,10% terhadap variabel kesiapan kerja. Selain pengalaman magang, efikasi diri juga menjadi faktor penting. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian oleh Rompas et al., (2025) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir, dimana 74,78% mahasiswa memiliki efikasi diri tinggi dan 83,48% memiliki kesiapan kerja sedang hingga tinggi.

Penelitian oleh Dilla et al., (2024) menggabungkan kedua variabel tersebut dan menemukan bahwa pengalaman magang dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Riau. Hal ini memperkuat bahwa kombinasi antara pengalaman praktis dan keyakinan diri merupakan modal penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Berdasarkan penjelasan di atas yang saling berkaitan mengenai latar belakang masalah yang ada menjadikan maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh magang mbkm (merdeka belajar-kampus merdeka) dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif program strata satu (S1) Universitas Sebelas Maret yang berjumlah 34.042 mahasiswa dengan kriteria pernah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sedangkan sampel penelitian berjumlah 384 responden. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden serta data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan sumber daring yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan uji persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antarvariabel dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal. Uji ini termasuk uji prasyarat dimana hasil yang didapat yakni pada signifikan harus lebih besar dari 0,05 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel Data	Sig	Keputusan	Kesimpulan
Magang MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) (X1)	0,063	$0,063 > 0,05$	Data berdistribusi Normal
Efikasi Diri (X2) Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)			

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan pada hasil uji menunjukkan variabel X1 dan X2 memiliki signifikansi uji kolmogorov smirnov sebesar 0,063. Diketahui bahwa bila nilai sig. > 0,05 maka data memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel Data	Sig	Keputusan	Kesimpulan
Magang MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) (X1) Efikasi Diri (X2) Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)	0,000	$0,000 < 0,05$	Data memiliki hubungan yang linier

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi dimana nilai Sig. < 0,05 sebesar 0,000. Berdasarkan persamaan $Y = 9,972 + 0,322X1 + 0,619X2$, variabel X1 dan X2 memiliki hubungan positif dengan variabel Y. Variabel X2 memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel Y dibandingkan dengan variabel X1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

Variabel Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Magang MBKM (X1) Efikasi Diri (X2)	190,552	3,019	0,000	H3 Diterima	Data secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan

Hasil uji F menunjukkan bahwa asumsi uji F terpenuhi dimana kedua variabel memiliki ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sebesar ($190,552 > 3,019$) dan nilai Sig. $0,000 > 0,05$ sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, dimana secara simultan variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh Magang MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa program Magang MBKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Keterkaitan hasil penelitian antara variabel magang MBKM terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari indikatornya. Magang MBKM memiliki beberapa indikator seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada indikator pengetahuan, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, prosedur operasional, dan standar industri yang relevan. Pengetahuan ini mendukung indikator kesiapan kerja seperti pertimbangan logis dan objektif serta pemikiran kritis. Pada indikator keterampilan, melalui magang, mahasiswa mengembangkan keterampilan teknis dan interpersonal yang diperlukan dalam dunia kerja. Ini berkaitan langsung dengan kemampuan bekerja dengan orang lain dan kondisi fisik yang siap kerja. Pada indikator sikap, sikap profesional yang dibentuk selama magang seperti disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja berkontribusi terhadap sikap tanggung jawab dan kemauan untuk maju dalam indikator kesiapan kerja.

Adanya pengalaman praktis, mahasiswa belajar langsung mengenai tugas-tugas profesional, etika kerja, dan dinamika organisasi. Di samping itu dengan mengikuti magang MBKM, pemahaman dunia kerja mahasiswa meningkat karena magang memperkenalkan mahasiswa pada ekspektasi industri, sehingga mereka lebih siap secara mental dan teknis. Dari sisi pengembangan *soft skills*: diantaranya seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu, yang sangat penting dalam dunia kerja. Dilihat dari pengembangan aspek social, mahasiswa belajar berinteraksi dengan berbagai jenis rekan kerja, membangun jaringan profesional, dan memahami budaya kerja. Dari aspek psikologis, magang itu sendiri dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan menghadapi dunia kerja

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wardhani & Farida (2025) yang menunjukkan bahwa program magang MBKM berkontribusi sebesar 86,10% terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian Dilla et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman magang dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Magang MBKM memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kesiapan kerja yang baik.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa program Magang MBKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. Keterkaitan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa diantaranya bisa dilihat dari beberapa indikator yang ada. Pertama, ada tingkat kesulitan tugas (*magnitude*): keyakinan mahasiswa dalam menghadapi tugas sulit mendukung indikator kesiapan kerja seperti pemikiran kritis dan kemauan untuk berusaha. Kedua, kekuatan atau keyakinan (*strength*), ketahanan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas berkaitan dengan sikap tanggung jawab dan kemampuan bekerja dengan orang lain. Ketiga, bidang perilaku yang luas (*generality*), kemampuan mahasiswa untuk menerapkan efikasi diri dalam berbagai konteks mendukung kesiapan kerja secara menyeluruh, termasuk kondisi fisik dan pertimbangan logis.

Selain itu, keterkaitan pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pada motivasi dan ketekunan, mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih gigih dan tidak mudah menyerah. Kedua, mengenai pengambilan keputusan, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang lebih tinggi memiliki rasa lebih percaya diri dalam memilih karier dan menghadapi tantangan kerja. Ketiga, dilihat dari adaptabilitas, efikasi diri membantu mahasiswa lebih fleksibel dan cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja baru. Keempat, pada aspek sosial: Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi dan membangun relasi kerja. Terakhir yaitu, pada aspek psikologis efikasi diri berperan dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental saat menghadapi tekanan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dilla et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman magang dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Rompas et al. (2025) juga memperkuat bahwa efikasi diri memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir, dengan mayoritas responden menunjukkan tingkat efikasi diri tinggi dan kesiapan kerja

yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa, karena keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong individu untuk lebih percaya diri, tangguh, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

3. Pengaruh Magang MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa program Magang MBKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Hasil perhitungan Efikasi Diri (X2) memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa dibandingkan Magang MBKM (X1), baik secara relatif maupun efektif. Oleh karena itu, penguatan Efikasi Diri mahasiswa menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H3 dapat diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Magang MBKM dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Magang MBKM terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Teori *experiential learning* oleh Kolb (1984) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung. Magang MBKM memberikan pengalaman tersebut, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kerja yang relevan. Sementara itu, teori sosial-kognitif Bandura menekankan pentingnya efikasi diri dalam menentukan perilaku dan pencapaian individu. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Keterkaitan pengaruh magang MBKM terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari peningkatan keterampilan dan pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja. Efikasi diri berperan sebagai faktor internal yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menjalani proses magang dan menghadapi tantangan kerja. Kedua variabel ini saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja yang optimal.

Efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan magang MBKM terhadap kesiapan kerja mahasiswa karena efikasi diri berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Tingginya efikasi diri dapat meningkatkan motivasi dan ketekunan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, dengan efikasi diri yang kuat, calon lulusan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Terakhir, efikasi diri membantu membentuk persepsi positif mahasiswa tentang profesionalisme mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik magang MBKM maupun efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Mahasiswa yang mengikuti program magang umumnya lebih siap memasuki dunia kerja karena memperoleh pengalaman nyata yang mengasah keterampilan teknis, pemahaman budaya kerja profesional, serta kemampuan beradaptasi. Di sisi lain, efikasi diri memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan magang, karena keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri menghadapi tantangan, berani mengambil keputusan, tekun menyelesaikan tugas, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Secara bersamaan, pengalaman praktis dari magang yang dipadukan dengan tingkat efikasi diri yang tinggi melahirkan kesiapan kerja yang lebih utuh, mencakup aspek keterampilan, mental, dan sikap profesional. Dengan demikian, magang dan efikasi diri merupakan faktor penting yang saling melengkapi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi transisi dari dunia akademik menuju dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dilla, A.Z., Hendriani, S., & Pramadewi, A. (2024). Pengaruh pengalaman magang, minat kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja (studi kasus mahasiswa manajemen angkatan tahun 2018–2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau). *JAMBU AIR: Journal of Accounting Management Business and International Research*, 3(2), 265–277.
- Harefa, A. (2015). *Menjadi manusia pembelajar (On becoming a learner): Pemberdayaan diri, transformasi organisasi, dan masyarakat lewat proses pembelajaran*. Kompas.

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Rompas, T.R., Hidayatullah, M. S., & Fauzia, R. (2025). Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir program studi psikologi Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Kognisia*, 8(1), 26.
- Septiara, V.I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh persepsi profesi guru, efikasi diri, dan program pengelolaan pembelajaran (PPP) terhadap minat menjadi guru akuntansi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi UNESA. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–682.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sunarto, S. (2020). *Pengembangan sumber daya manusia di era revolusi industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suprijanto. (2017). *Pendidikan orang dewasa: Dari teori hingga aplikasi*. Sinar Grafika Offset.
- Wardhani, F. N., & Farida, F. (2025). Pengaruh program magang MBKM terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *JESHKOMP: Jurnal Ekonomi, Sosial, Hukum, Komunikasi, Pariwisata*, 1(1), 44–53.